

ABSTRAKSI

Judul : Isu Kemajemukan (Pluralisme) Bangsa Indonesian Dalam Film ‘?’
(Tanda Tanya)
(Analisis Semiotika Dalam Film ‘?’ (Tanda Tanya))
Nama : Munirah Ulfah
NIM : D2C004188

Film merupakan sebuah medium yang mampu menghadirkan realitas dalam bingkai layar lebar. Film ‘?’ (*Tanda Tanya*) merupakan sebuah film yang mencoba menghadirkan realitas adanya isu kemajemukan (pluralisme) yang terjadi pada bangsa Indonesia dan kemudian mencoba untuk merepresentasikannya kembali dalam sebuah cerita film. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sebuah isu kemajemukan (pluralisme) bangsa Indonesia direpresentasikan melalui simbol-simbol visual dan linguistik serta mengungkap mitos-mitos yang ada dalam Film ‘?’ (*Tanda Tanya*). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gagasan-gagasan yang ingin disampaikan dalam Film ‘?’ (*Tanda Tanya*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis obyek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teori “*the codes of television*” yang dikemukakan oleh John Fiske. Film ‘?’ (*Tanda Tanya*) diuraikan secara sintagmatik melalui analisis leksia yang setiap aspeknya dijelaskan pada level realitas dan level representasi. Selanjutnya level ideologi dianalisis secara paradigmatis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ‘?’ (*Tanda Tanya*) menunjukkan adanya representasi isu kemajemukan (pluralisme) yang ditandai melalui isu kemajemukan antar agama yang kemudian diidentikkan dengan klaim kebenaran (*truth claim*), isu kemajemukan antar etnis yang menimbulkan *stereotype* etnis, prasangka dan intoleransi dalam pluralisme serta kajian gender dalam pluralisme yang dapat dilihat melalui tanda-tanda seperti dialog, kostum, penampilan maupun gambar yang ada dalam film ini

Film ‘?’ (*Tanda Tanya*) menunjukkan bahwa kemajemukan (pluralisme) bangsa Indonesia merupakan suatu hal yang nyata yang tidak dapat lagi untuk diperdebatkan selain mengambil jalan tengah terbaik yaitu mengakui tentang kemajemukan itu sendiri dengan toleransi yang positif atas segala kondisi dan situasinya.

Kata Kunci: Isu Kemajemukan (Pluralisme), Film, Representasi

ABSTRACT

**Judul : Indonesian Pluralism Issue in ‘?’ (Tanda Tanya) Film
(Semiotic Analysis in ‘?’ (Tanda Tanya) Film)**

Nama : Munirah Ulfah¹

NIM : D2C004188

Film is a medium which is able to represent reality in a wide-screen frame. ‘?’ (*Tanda Tanya*) is a film that tries to present the reality of pluralism issue which occurs in Indonesian then tries to represent again in a story of a film. This study aims to describe how the Indonesian pluralism issue represented a visual symbol and linguistic and reveal the myth in ‘?’ (*Tanda Tanya*) film. This study also aims to determine what ideas to be delivered in ‘?’ (*Tanda Tanya*) film.

This study used a qualitative approach with semiotic analysis to analyse the object under study. This study used “*the codes of television*” theory from John Fiske. ‘?’ (*Tanda Tanya*) film analyzed in sintagmatig analysis to explain reality level and representation level. Then the ideologies analyzed in paradimatic analysis.

The result of this study indicate that ‘?’ (*Tanda Tanya*) film shows a representation of Indonesian pluralism issue which is marked by several things including pluralism religious issue identical a truth claim, pluralism ethnic issue that cause a ethnic stereotype, prejudice and intolerance, and gender in pluralism issue which can be viewed through the sign such as dialogue, costumes, performaces, or images that exist in the film.

‘?’ (*Tanda Tanya*) also showed that pluralism is a real thing and can not be diputed in Indonesia, except find the best way that is recognize the pluralism itself with a positif tolerance in all situation and condition.

Keywords: Pluralism Issue, Film, Representation

¹ Penulis adalah Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro
munirah_ulfah@yahoo.com

1. Pendahuluan

Film adalah salah satu media massa yang dapat dipakai sebagai penyampai pesan tertentu kepada masyarakat, tak terkecuali mengenai perbedaan seperti pluralisme. Film ‘?’ adalah sineas muda Hanung Bramantyo yang hadir dengan mengangkat tema sensitif tentang kemajemukan bangsa Indonesia. Kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk (plural) menyebabkan sering terjadinya isu-isu kemajemukan (pluralisme) seperti konflik identitas agama, suku, etnis dan golongan di Indonesia, seperti yang terjadi di wilayah Lampung, Sampit, Sambas dan Ambon.

Dalam sebuah artikel yang berjudul *Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia* karya DR. Turnomo Rahardjo sempat menuliskan tentang pidato Presiden pertama RI yang dikutip dari Harian Kompas, 4 Maret 2001 pada halaman 31, pidato Presiden Soekarno dalam memperingati Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1954 tersebut mengingatkan pentingnya memahami kemajemukan budaya yang menjadi ciri bangsa Indonesia;

*“Ingat kita ini bukan dari satu adat istiadat. Ingat, kita ini bukan dari satu agama. Bhinneka Tunggal Ika, berbeda tapi satu, demikianlah tertulis di lambang negara kita, dan tekanan kataku sekarang ini kuletakkan kepada kata bhinna, yaitu berbeda-beda. Ingat kita ini bhinna, kita ini berbeda-beda ...”*²

Pemahaman yang relatif terbatas tentang pluralitas kultural bisa terjadi karena orang secara individual maupun kelompok sering dengan sangat mudah mengekspresikan kendala-kendala dalam komunikasi antarbudaya (*intercultural*

² Dalam Artikel “*Memahami Kemajemukan Indonesia (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)*”.Rahardjo,Turnomo.http://eprints.undip.ac.id/19642/1/MEMAHAMI_KEMAJEMUKAN_MASYARAKAT_INDONESIA.pdf. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2012. Pkl. 11.32 WIB.

inhibitors), yaitu etnosentrisme, stereotip dan prasangka ketika orang tersebut terlibat dalam suatu pertikaian dengan orang lain, meskipun faktor-faktor penyebab dari konflik tersebut sebenarnya tidak mempunyai kaitan langsung dengan perbedaan-perbedaan latar belakang kultural. Kerusuhan dan konflik sosial yang terjadi selama ini menjadi pertanda keterbatasan masyarakat Indonesia dalam memahami makna dari kemajemukan budaya.³

Gambaran ‘teks’ garapan Hanung Bramantyo ini menyadarkan bahwa kemajemukan Indonesia memang masih berdimensi gelap-terang. Dengan hadirnya ‘?’ kita dapat melihat ruang edukasi yang terbuka untuk mendidik masyarakat yang plural ini melalui representasi film. Secara umum, pluralisme merupakan istilah yang banyak di antara kita merasakan maknanya, tapi tak mengerti pemaknaannya. Pluralisme merupakan salah satu jembatan untuk menuju sikap toleran, keterbukaan, dan kesetaraan antara kita semua yang menyertai perbedaan, hingga isu-isu kemajemukan yang terjadi selama ini dapat dihindarkan, karena tidak ada dari yang lebih tinggi ataupun sempurna.

2. Metoda

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai representasi isu kemajemukan (pluralisme) dalam film ‘?’ (*Tanda Tanya*) dengan menggunakan analisis “*semiotika*” yang berupaya menghubungkan antara media massa dan keberadaan struktur sosial, dan juga teori “*the codes of television*” dari John Fiske yang menjelaskan satu hirarki yang

³ *Ibid*

menghubungkan bagaimana sebuah kode mengorganisir realitas, representasi dan kemudian menghasilkan ideologi bagi khalayak luas.

Pokok perhatian Semiotika adalah tanda. Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semion*” = *sign*, semiotika merupakan studi tentang memahami sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai sekumpulan tanda (*text*) dan mempelajari bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna. Tanda di dalam konteks penelitian semiotik mempelajari bagaimana berbagai tanda seperti audio visual, foto, lukisan, suara, dan juga tulisan menghasilkan makna. Analisis semiotika menaruh perhatian pada ideologi atau mitos-mitos dari teks.

Obyek penelitian ini adalah dalam film ‘?’ (Tanda Tanya), dengan merumuskan keseluruhan adegan-adegan film mencakup alur cerita, teknik pengambilan gambar, pencahayaan, *setting* film, tata suara, *editing*, dan tokoh-tokoh dalam film tersebut. Analisis dilakukan terhadap seluruh bagian dalam film ‘?’ dengan cara mengamati keseluruhan adegan dalam film tersebut yang mengandung tanda dan kode serta mempunyai kaitan dengan analisis semiotika.

Dengan mempelajari tanda-tanda di dalam berita tersebut, berupa berita tertulis yang menghasilkan makna. Melalui dua tahapan analisis, sintagmatik dan paradigmatis peneliti berusaha mengungkap isu-isu kemajemukan (pluralisme) bangsa Indonesia yang direpresentasi dalam film ‘?’ (*Tanda Tanya*) tersebut melalui bahasa dan simbol-simbol linguistik. Analisis sintagmatik dan paradigmatis akan dioleh dengan menggunakan teori “the codes of television” dari John Fiske yang

membaginya kedalam satu hierarki yang mencakup 3 tahapan, yaitu level realitas, level representasi dan ideologi.⁴

Analisis sintagmatik digunakan untuk mengurai satuan-satuan tanda dari unit analisis yang dianggap penting dalam pemaknaan. Analisis ini akan membahas dua level pertama dari hierarki "*the codes of television*" yang mencakup level realitas dan level representasi. Level realitas mencakup tindakan atau gejala, *make-up*, lingkungan, perilaku, kata-kata/perkataan, *gesture*/gerak tubuh, mimik/ekspresi, *sound*/bunyi-bunyian, yang selanjutnya akan dieksplorasi ke level berikutnya yaitu representasi yang mencakup penggunaan kamera, *lighting*, *editing*, *music* dan *sound* yang kemudian akan mentransmisikan kode representasi konvensional, yang akan membentuk sebuah representasi melalui cerita/*narrative*, konflik, karakter, aksi/perbuatan, dialog, *setting*, *casting* dan sebagainya.

Selanjutnya analisis paradigmatis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedalaman makna dari suatu tanda, untuk membedah lebih lanjut kode-kode tersembunyi di balik berbagai macam tanda dalam sebuah teks. Selanjutnya kode yang telah memasuki tahap representasi kemudian akan menghasilkan ideologi. Ideologi melahirkan pengertian dan penerimaan sosial melalui kode-kode ideologis seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan lain-lain.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian melalui analisis sintagmatik dalam penelitian mengenai isu kemajemukan (pluralisme) dalam film '?' (Tanda Tanya) ini menemukan beberapa

⁴ Fiske, John. 1987. *Television Culture*. New York: Routledge. Hal 4-5.

gambaran yang terjadi mengenai isu-isu kemajemukan (pluralisme) tersebut yang terepresentasi dalam beberapa adegan dan dialog film ‘?’ (Tanda Tanya) seperti penggambaran isu kemajemukan (pluralisme) antar agama yang mencakup isu pindah agama hingga konflik, tindakan agresivisme dan radikalisme. Kemudian penggambaran isu kemajemukan (pluralime) antar etnis, penggambaran berbagai macam prasangka dan tindakan intoleransi yang terjadi dalam kemajemukan (pluralisme), serta penggambaran isu kemajemukan (pluralisme) dalam ruang lingkup gender.

Sedangkan hasil penelitian dalam analisis paradigmatik menemukan penggambaran yang lebih dalam dari isu-isu tersebut, dimana ditemukannya beberapa ideologi yang menyebabkan isu-isu yang telah dibahas dalam analisis sintagmatik terjadi. Isu-isu kemajemukan (pluralisme) antar agama sering diidentikkan dengan klaim kebenaran (*truth claim*), isu kemajemukan antar etnis menyebabkan penilaian negatif, stereotype dan juga sentimen antar ras dan etnis, beberapa prasangka dan sikap intoleransi juga tergambar dalam film ini yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan disharmoni dalam kemajemukan (pluralisme), serta beberapa gambaran yang mengaitaka antara isu-isu gender yang terjadi dalam ruang lingkup pluralisme.

4. Pembahasan

Isu-isu kemajemukan (pluralisme) agama yang sensitif dan sering menyebabkan gesekan dan konflik sering diidentikkan dengan klaim kebenaran (*truth claim*) dimana setiap agama memang memiliki kebenarannya masing-masing yang ternyata dapat berrakibat negatif terhadap kelangsungan kesatuan bangsa apabila *truth claim*

tersebut dimaknai secara sempit dan fanatis. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana sebuah klaim kebenaran atau fanatisme sempit tentang agamanya masing dapat mendorong suatu tindakan yang akan merugikan orang banyak.

Sedangkan isu kemajemukan (pluralisme) antar etnis menyebabkan lahirnya penilaian atau stereotype mengenai etnis tertentu. *Stereotype* dan rasa sentimen antar etnis tersebut menghambat dan menimbulkan isu-isu pluralisme yang merugikan bangsa. Isu-isu yang berkembang akibat pemahaman dan anggapan yang relatif terbatas tentang identitas kultural terkadang juga dilatarbelakangi oleh faktor-faktor kecemburuan sosial, politik maupun ekonomi yang semakin memperburuk kondisi kemajemukan Indonesia dengan rasa sentimen ras atau etnis tersebut.

Di dalam hakikat pluralisme kita juga tidak dapat melepaskan sikap toleransi, karena kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan keanekaragaman kepentingan dalam pembentukannya saling berinteraksi, mempengaruhi dan membentuk budaya bersama.. Disharmoni seharusnya tidak menutup peluang terjadinya budaya bersama yang merupakan hasil kesepakatan bersama dalam menjalin interaksi. Kesadaran bahwa masing-masing kelompok berbeda akan mendorong mencari persamaan yang bisa berguna untuk membangun budaya bersama.

Permasalahan lain yang juga menarik dalam ruang lingkup pluralisme yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah gender. Pada akhir-akhir ini gender dianggap sebagai bagian dari problem pluralisme. Para ahli teori sosial terutama perempuan, telah menandakan bahwa gender pun harus diakui sebagai kategori yang spesifik, relativistik dan kultural. Karena dalam hakikatnya pluralisme adalah sebuah kesetaraan tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah, tidak ada yang lebih baik

taupun yang lebih buruk dari yang lain. Masalah gender dan pluralisme ini masih menjadi permasalahan yang cukup pelik mengingat masyarakat Indonesia masih banyak yang menjunjung tinggi ideologi patriarki yang menempatkan posisi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sehingga perempuan lebih banyak di posisikan dalam domain domestik sementara laki-laki dalam domain publik. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip pluralisme yang menjunjung tinggi persamaan hak dan kesetaraan.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Film ‘?’ merepresentasikan berbagai isu-isu yang selama ini jarang dibahas dalam tema-tema film tanah air seperti sebelumnya. ‘?’ mencoba mengangkat permukaan tentang isu-isu kemajemukan (pluralism) yang terkesan sensitif di masyarakat. Penelitian ini yang diperoleh analisis dalam ‘?’ (*Tanda Tanya*) ini merepresentasikan tentang kemajemukan (pluralism) serta berbagai isu-isu yang terjadi di dalamnya. Kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, yang kadang masyarakat Indonesia itu sendiri tidak menyadari atau kurang sensitif terhadap kemajemukan tersebut, sehingga potensi kemajemukan yang tadinya dianggap sebagai asset dan kekayaan, kini tidak menutup kemungkinan berubah menjadi potensi perbedaan yang membawa bencana serta menggoyahkan semangat Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua).

Untuk mempersatukan beragam perbedaan yang ada pada diri bangsa Indonesia diperlukan suatu paham yang seperti pluralisme yang memandang setiap perbedaan dengan kesetaraan. Sayangnya kondisi masyarakat Indonesia

yang plural membuat pemahaman bangsa Indonesia tidak dapat sepenuhnya bersifat pluralis. Karena perbedaan pemahaman tersebut maka makna kemajemukan (pluralisme) masih menjadi bahasan yang sensitif untuk dibicarakan.

Hambatan tersebut disebabkan oleh masalah klaim kebenaran (*truth claim*) serta stereotype terhadap etnis, serta masalah gender dalam pluralisme yang menimbulkan masalah egosentrisme dan kebanggaan tersendiri terhadap identitas kultural pribadi yang dapat menimbulkan sikap-sikap dan pemahaman yang negatif terhadap kondisi pluralitas Indonesia sehingga dapat berujung pada tindakan anakhis dan radikal seperti yang selama ini telah terjadi pada beberapa wilayah Indonesia yang telah mengalami konflik yang berkaitan dengan isu-isu kemajemukan.

Kemajemukan (pluralisme) bangsa Indonesia merupakan suatu hal yang nyata yang tidak dapat lagi untuk diperdebatkan selain mengambil jalan tengah terbaik yaitu mengakui tentang kemajemukan itu sendiri dengan segala kondisi dan situasinya.

5.2 Implikasi Hasil Studi

5.2.1 Teoritis

Secara Penelitian mengenai isu kemajemukan (pluralisme) bangsa Indonesia dalam film ‘?’ (*Tanda Tanya*) dapat mendorong penelitian-penelitian lebih lanjut yang tertarik untuk meneliti tentang kondisi kemajemukan masyarakat Indonesia dan memberikan kontribusi pemikiran dan gagasan ilmiah mengenai kemajemukan (pluralisme).

5.2.2 **Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian alternatif dalam mencermati tayangan yang disajikan oleh media massa terutama dalam hal ini media film, mengenai tema tentang isu-isu kemajemukan dan pluralisme bangsa Indonesia. Sekaligus memberikan kontribusi pada dunia perfilman Indonesia tentang pentingnya pemahaman mengenai nilai-nilai kemajemukan (pluralisme) bangsa.

5.2.3 **Sosial**

Sedangkan secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat (penonton) untuk berpikir kritis serta memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang akhir-akhir ini muncul, terutama berita dan isu – isu negatif mengenai situasi masyarakat Indonesia yang majemuk. Studi ini menjadi bagian kecil usaha untuk menjaga bangsa Indonesia agar semakin harmoni, terutama dengan menggunakan perspektif kajian Ilmu Komunikasi.

Resume ini disusun oleh : MUNIRAH ULFAH

NIM D2C004188

Email : munirah_ulfah@yahoo.com

munirah_ulfah@gmail.com